

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan penghasil minyak nabati terbesar di dunia yaitu 59% (Mendoza et al., 2020), dan Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit kasar atau *crude palm oil* (CPO) terbesar di dunia. Minyak sawit memang merupakan komoditas strategis bagi Indonesia, namun ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit memunculkan isu konflik lingkungan dan sosial (Herdiansyah, 2018). Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya (Mendoza et al., 2020). Kehadiran perkebunan kelapa sawit secara ekonomis telah memberikan harapan yang besar bagi para pemilik modal. Perluasan lahan perkebunan kelapa sawit terus meningkat.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja/penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Menurut UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 Bab I Pasal II, Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum (Darmayani et al., 2023).

Stasiun Klarifikasi merupakan tempat proses pemurnian CPO atau minyak

kasar hasil ekstraksi sebelum disimpan di Tangki Penyimpanan (*Storage Tank*). Pada stasiun ini minyak kasar dibersihkan dari kotoran-kotoran seperti padatan, lumpur, dan air. Stasiun Klarifikasi terdiri dari beberapa mesin yang beroperasi secara terus-menerus selama proses produksi sehingga apabila terjadi kerusakan pada mesin akan menghambat proses produksi secara keseluruhan (Laila et al., 2021).

Kehilangan minyak dari stasiun klarifikasi dapat dihindari dengan adanya unit *sludge centrifuge* yang dapat mengutip minyak yang masih terkandung dalam *sludge*. *Continuous clarifier tank* menghasilkan *sludge* yang ditampung dalam *buffer tank* yang dapat menjaga suhu *sludge* pada 90–95 °C. Untuk mengetahui kinerja *sludge centrifuge* dalam mengutip minyak, maka perlu diketahui kandungan *sludge* pada *buffer tank* (Nugroho, 2021).

Untuk menganalisis tingkat potensial *Hazard* dan penilaian Risiko disertai upaya pengendalian. Peneliti menggunakan metode HIRARC. Metode HIRARC merupakan proses mengidentifikasi bahaya yang dapat terjadi dalam aktifitas rutin ataupun non rutin dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan penilaian risiko dari bahaya tersebut. Hasil dari penilaian risiko tersebut berguna untuk membuat program pengendalian bahaya agar perusahaan dapat meminimalisir tingkat risiko yang mungkin terjadi sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Riandadari, 2019).

Berdasarkan analisis di atas, sebenarnya telah mempertegas besarnya beberapa usaha yang dapat ditempuh dan dilakukan dalam upaya menekan terjadinya kecelakaan kerja serta peningkatan produktivitas pekerja. Namun, upaya-upaya

tersebut tidak akan memberikan perubahan yang signifikan tanpa adanya kerjasama yang baik dari industri, pekerja dan manajemen itu sendiri. Oleh karena itu, peran seluruh pekerja juga sangat diharapkan sehingga dapat terwujud kondisi kesehatan dan keselamatan pekerja yang lebih baik dan berproduktif.

Alasan peneliti sendiri mengambil metode HIRARC ialah karena tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih cukup tinggi pada sektor industri. Keselamatan kerja dimaksudkan untuk mencegah, mengurangi, melindungi bahkan menghilangkan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*) pada tenaga kerjamelalui pencegahan timbulnya kecelakaan kerja yang diakibatkan selama melakukan kegiatan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja dapat melakukan identifikasi bahaya salah satunya dengan metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assesment and Risk Control*) dengan menerapkan metode HIRARC, diharapkan dapat dilakukan usaha pencegahan dan pengurangan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Ramajaya Pramukti, dan menghindari serta menanggulangi risiko tersebut dengan cara yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi bahaya dan risiko yang ada di stasiun klarifikasi?
2. Bagaimana cara mengidentifikasi potensi dan risiko bahaya dari pekerjaan pada stasiun klarifikasi?
3. Apa upaya pencegahan yang bisa dilakukan sesuai analisis cara kerja

berdasarkan metode HIRARC?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi bahaya K3 pada stasiun klarifikasi.
2. Melakukan analisis standar keselamatan kerja di stasiun klarifikasi dengan metode HIRARC.
3. Memberi rekomendasi hasil analisis dengan metode HIRARC.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perusahaan dalam melakukan pengawasan dan memberikan sanksi atau teguran kepada karyawan yang tidak melaksanakan tugas sesuai SOP yang telah ditetapkan. Agar karyawan senantiasa mematuhi peraturan dan program yang telah ditetapkan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan kerugian lainnya.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam bahan bacaan bagi penelitian yang objek permasalahannya sejenis.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman karena dapat mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, masa PKL, serta magang guna bekal untuk memasuki dunia pekerjaan.